

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, sangat diperlukan pendidikan karakter agar tidak terjadi kebebasan yang kurang terkendali yang dapat menimbulkan berbagai masalah. Menurut Mulyasa (2013:1) ”hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala dan masalah sosial seperti premanisme, perkelahian warga, pencurian, pelecehan seksual, geng motor dan lain-lain. Bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan negara kesatuan republik indonesia (NKRI)”. Oleh karena itu, pendidikan saat ini memerlukan pendidikan yang bisa memengaruhi etika-etika siswa. Bidang pendidikan akan terus menerus mengotak atik kurikulum. Tujuannya untuk melakukan perbaikan, namun dalam pelaksanaannya sering mengalami kesulitan, sehingga tidak mudah untuk sampai pada tujuan. semoga bukan ini yang terjadi dengan kurikulum 2013, meskipun adanya wacana berbagai kesemrawutan (chaos), dan ketimpangan, baik secara kuantitas, kualitas, maupun dalam kaitannya dengan efektivitas dan relevansi pendidikan, bahkan ada yang menyatakan bahwa pendidikan kita sangat kacau, tidak jelas arah dan tujuannya (Mulyasa, 2013:1-2).

Suatu sistem pendidikan, kurikulum adalah salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra (Mulyasa, 2013: 59).

Tidak sedikit muncul tanggapan kontra dari kalangan. Menghadapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Perkembangan teknologi mempunyai hubungan timbal balik dengan pendidikan. Dengan adanya ilmu pengetahuan teknologi yang maju sehingga mampu memproduksi berbagai macam alat dan bahan baik secara langsung maupun tidak langsung dibutuhkan dalam pendidikan dan sekaligus menuntut sumber daya manusia yang handal untuk pengaplikasiannya. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional (Mulyasa, 2013: 60).

Orientasi kurikulum 2013 adalah meningkatkan menyeimbangkan antara kompetensi siswa (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Dalam draft kurikulum 2013 sekolah dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kompherensif yaitu tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Oleh karena itu kemampuan lulusan seharusnya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Hidayat, 2013: 113).

Kurikulum harus disusun untuk dapat mengembangkan manusia yang utuh dan pribadi yang mampu menyesuaikan diri lingkungan hidup sekitarnya. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengembangkan berbagai kecakapan hidup (life skill). Kecakapan hidup meliputi kecakapan personal (personil skill), kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional. Kecakapan-kecakapan tersebut tidak dapat dipisahkan ketika seseorang melakukan tindakan. Tindakan seseorang merupakan suatu perpaduan yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional,dan intelektual. Perbedaan antara orang yang memiliki kecakapan hidup dan yang tidak memiliki kecakapan hidup terletak pada kualitas tindakan yang dilakukan (Hidayat, 2013: 78)

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah kabupaten/kota. Namun dalam implementasi kurikulum

2013 tentunya dikemukakan bermacam-macam kendala. Seperti pendapat Darmaningtyas (2013) memaparkan bahwa “ada dua hal yang krusial dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu masalah guru dan buku”. Pemerintah menjelaskan bahwa pelatihan guru selalu diadakan setiap tahun. Jadi tanpa ada perubahan kurikulum pun selalu ada pelatihan guru. Dengan adanya perubahan kurikulum, maka persoalan tema latihan saja yang perlu diubah, yaitu untuk menyiapkan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Tanpa buku proses, proses pembelajaran dikelas tidak akan berjalan lancar. Implementasi kurikulum 2013 sendiri menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Dalam keberhasilan kurikulum 2013 merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh beberapa factor (kunci sukses) yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, sosialisasi, dan fasilitas dan sumber belajar. Dari kunci sukses tersebut sangat berkaitan satu sama lain dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013:39).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu perbaikan kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional tidak lepas dari peran guru yang professional dan berkualitas (Mulyasa, 2007:5)

Pada kurikulum 2013 ini menekankan pembelajaran efektif. Jadi peserta didik harus aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran.

Bukan hanya guru dan buku teks, tetapi mereka harus terlibat dalam pemahaman materi dan kompetensi baru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan antar siswa. Dengan begitu guru hanya menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sistem yang digunakan adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Sementara kurikulum 2013 menggunakan sistem Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti berbasis tematik, sehingga dalam pembelajaran yang digunakan tema-tema yang menjadi acuan atau bahan ajar. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skill dan soft skill. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang keatasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, penilaian yang paling dominan yang digunakan guru hanya ditekankan pada aspek kognitif saja. Sementara itu aspek-aspek lain seperti psikomotorik dan afektif sering diabaikan. Terbukti dengan adanya tes diakhir semester dan guru hanya mengambil nilai dari tes tersebut.

Menurut Mulyasa (2012:144) menyatakan bahwa “Dalam implementasi kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian untuk kerja. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul bagaimana mereka dapat bersosialisasi dimasyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran dikelas dalam kehidupan sehari-hari”. Jadi penilaian diluar aspek kognitif juga sangat penting.

Menurut Canavan dkk (2005) menyatakan bahwa “Relevansi akan menghubungkan antara potensi lapangan kerja yang ada dan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut. apabila lulusan dari

pendidikan kejuruan tidak dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang telah ditetapkan lapangan pekerjaan, maka pendidikan kejuruan dianggap gagal (Widiaty 29-42.pdf).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. SMK merupakan lanjutan menengah pertama yang mempunyai tujuan menyiapkan siswa atau tamatan untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa SMK dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan kompetensi dunia kerja, agar menjadi warga negara yang adaptif, produktif, dan kreatif (Bintar,2012:1).

SMK Muhammadiyah Purwodadi yang beralamat di jalan KH.Ahmad Dahlan Nomer 1 Kalongan Purwodadi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di naungan muhammadiyah. Yang memiliki beberapa program keahlian agar peserta didik dapat memilih program kejuruan sesuai kemampuan yang mereka miliki. Untuk sekolah SMK Muhammadiyah sendiri ini terdapat banyak program studi diantaranya Akuntansi, Manajemen, TKJ, Administrasi Perkantoran, Pemasaran. Program dibentuk dengan tujuan agar dapat membentuk kemampuan siswa sesuai kemampuan yang mereka miliki. Untuk sekolah SMK Muhammadiyah Purwodadi sendiri menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Untuk penerapan kurikulum 2013 SMK Muhammadiyah Purwodadi menerapkan kurikulum tersebut pada siswa kelas XI dan kelas X tahun ajaran 2017/2018. SMK Muhammadiyah Purwodadi sudah melakukan berbagai persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini bias dilihat dari sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, dan beberapa usaha yang dilakukan guru-guru sejauh ini mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Seperti mengikuti diklat-diklat kurikulum, karena banyak

sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 khususnya kurikulum 2013 untuk persiapan administrasi pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrument penilaian. Dalam mendukung rangka implementasi kurikulum 2013 guru mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan provinsi jawa tengah. Namun kesemuanya itu tidak lepas dari kendala. dari dari kendala tersebut adalah tidak adanya buku pegangan guru dan siswa, sehingga dalam pembelajaran akuntansi sendiri guru masih mencari materi dari internet, kemudian Kendala lainnya yaitu kurangnya pelatihan bagi guru dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya untuk guru yang sudah lanjut usia ini biasanya guru tersebut susah untuk mengikuti pelatihan tersebut dan biasanya hanya diikuti oleh guru yang masih muda saja, selanjutnya kendala lainnya kurangnya penguasaan IT seiring perkembangan jaman teknologi yang semakin maju seperti halnya dalam penerapan kurikulum 2013 ini guru juga mengalami kesulitan dikarenakan tidak semua guru mampu menguasai kemajuan teknologi yang semakin berkembang serta kendala lain keaktifan siswa dalam pembelajaran serta guru yang belum siap dalam pengembangan dan bingung dengan standar proses yang masih harus dipenuhi, dan sulitnya mengubah mindset guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak semua guru mampu menyesuaikan pemikiran yang sama dengan kurikulum 2013 rata-rata guru lebih nyaman menggunakan menggunakan kurikulum sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang baru diterapkan tahun ajaran 2013/2014 ini. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Pofil Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Purwodadi?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Purwodadi?
3. Apa saja kendala yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diperoleh tiga tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Purwodadi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Purwodadi.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada bidang keahlian ekonomi akuntansi tepatnya pada akuntansi perusahaan dagang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah menengah kejuruan.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan yang diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah semangat belajar siswa dengan kurikulum 2013 yang diterapkan agar prestasi belajar siswa meningkat sesuai tujuan.
- d. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana kendala guru dalam penerapan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang di kelas XI.